



GOOD SIGHT PROJECT RS MATA “DR. YAP” SINERGITAS MENDUKUNG TRANSFORMASI LAYANAN PRIMER

KATEGORI : **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Disusun oleh:

dr. Anggun Desi Wulandari, MPH

Yulia Putri Ayuningdyah, S.Psi

Devika Rahayuningtyas, S.K.M

Putri Dian Utami, S.Kep.,Ns

Dwi Rohana, A.Md



GOOD SIGHT PROJECT RS MATA “DR. YAP”
SINERGITAS Mendukung Transformasi Layanan Primer

Kategori : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Anggun Desi Wulandari, Yulia Putri Ayuningdyah, Devika Rahayuningtyas, Putri
Dian Utami, Dwi Rohana

Ringkasan

RS Mata “Dr. YAP” menginisiasi program *Good Sight Project* yang bertujuan mengatasi permasalahan kesehatan mata dengan memperkuat layanan primer. Langkah kegiatan dimulai dari perencanaan, sosialisasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan faskes primer wilayah DIY, peningkatan kompetensi dokter umum, perawat, dan kader, dilanjutkan pendampingan pemeriksaan warga di posyandu. Hasilnya terlaksana seminar dan workshop kepada 65 dokter dan 78 perawat puskesmas, serta pelatihan 131 orang kader. Pendampingan pemeriksaan mata dilakukan dengan total 131 pasien dan 65% terdeteksi gangguan penglihatan. Hasil evaluasi bersama Dokter Spesialis Mata didapatkan 74,8% diagnosa kader tepat dan 100% pasien menyatakan program ini bermanfaat sehingga perlu dilaksanakan berkelanjutan.

A. Latar Belakang

Indra penglihatan memainkan peran penting dalam setiap tahap kehidupan. Secara global, setidaknya 2,2 miliar orang memiliki gangguan penglihatan dan setengah dari kasus ini sebenarnya dapat dicegah atau belum ditangani. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi kebutaan tertinggi kedua di dunia. Hasil survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness 2014-2016* melaporkan prevalensi kebutaan di Indonesia sebesar 3%, dengan penyebab terbanyak adalah katarak (77,1%), penyakit segmen posterior (6%), glaukoma (2,9%), dan gangguan refraksi (2,2%). Sejalan dengan “*Roadmap of Visual Impairment Control Program in Indonesia 2017-2030*” yang dicanangkan Kementerian Kesehatan RI, maka dibutuhkan sistem pelayanan kesehatan yang menjalankan fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Transformasi layanan primer merupakan satu dari 6 pilar transformasi sistem kesehatan yang sedang dilaksanakan Kemenkes. Transformasi dilakukan untuk memperkuat layanan kesehatan primer supaya dapat memberikan pelayanan kesehatan

yang komprehensif dan berkualitas, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Integrasi layanan primer ini mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sampai pada tingkat dusun/RW, sehingga masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Namun belum semua masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan terkait gangguan penglihatan dengan baik, terutama pada *remote area* yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan hal tersebut, RS Mata “Dr.YAP” menginisiasi “*Good Sight Project*” sebagai program sinergitas yang mendukung transformasi layanan primer, melalui optimalisasi kegiatan promotif dan preventif gangguan penglihatan di tingkat desa dan puskesmas. Program ini diawali dengan peningkatan kompetensi dokter umum dan perawat puskesmas untuk melakukan pemeriksaan mata dan penanganan awal gangguan kesehatan mata, serta pelatihan deteksi dini untuk kader posyandu se-DIY. Peningkatan kompetensi ini diperkuat dengan pendampingan pemeriksaan secara langsung di posyandu oleh tim dokter spesialis mata untuk memastikan kader-kader dapat melakukan deteksi dini kesehatan mata di wilayahnya. Sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak ini menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan kesehatan mata, baik dari sisi regulator, tenaga kesehatan, maupun masyarakat.

B. Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi dokter dan perawat fasilitas pelayanan kesehatan primer
2. Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan untuk melakukan deteksi dini gangguan penglihatan
3. Memberdayakan dan meningkatkan peran serta kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini kelainan mata
4. Mendeteksi kelainan mata pada masyarakat sejak dini sehingga dapat segera tertangani
5. Membangun jejaring dalam rangka kolaborasi koordinasi dalam menangani kasus-kasus mata
6. Mengurangi angka kebutaan di wilayah DIY khususnya, dan Indonesia pada umumnya

C. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Penyusunan proposal program

Proposal program *Good Sight Project* disusun dan disetujui oleh Direktur Utama RS Mata “Dr. YAP”, dengan seluruh rencana anggaran berasal dari RS Mata “Dr. YAP”.

2. Sosialisasi dan koordinasi dengan Stakeholder

Kegiatan ini dihadiri oleh manajemen RS Mata “Dr. YAP”, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta, dan Puskesmas wilayah D.I.Yogyakarta. Sosialisasi dan koordinasi ini dimaksudkan untuk curah pendapat terkait keberlangsungan program, sehingga terjadi kolaborasi dan sinergi antara para pemangku kepentingan.

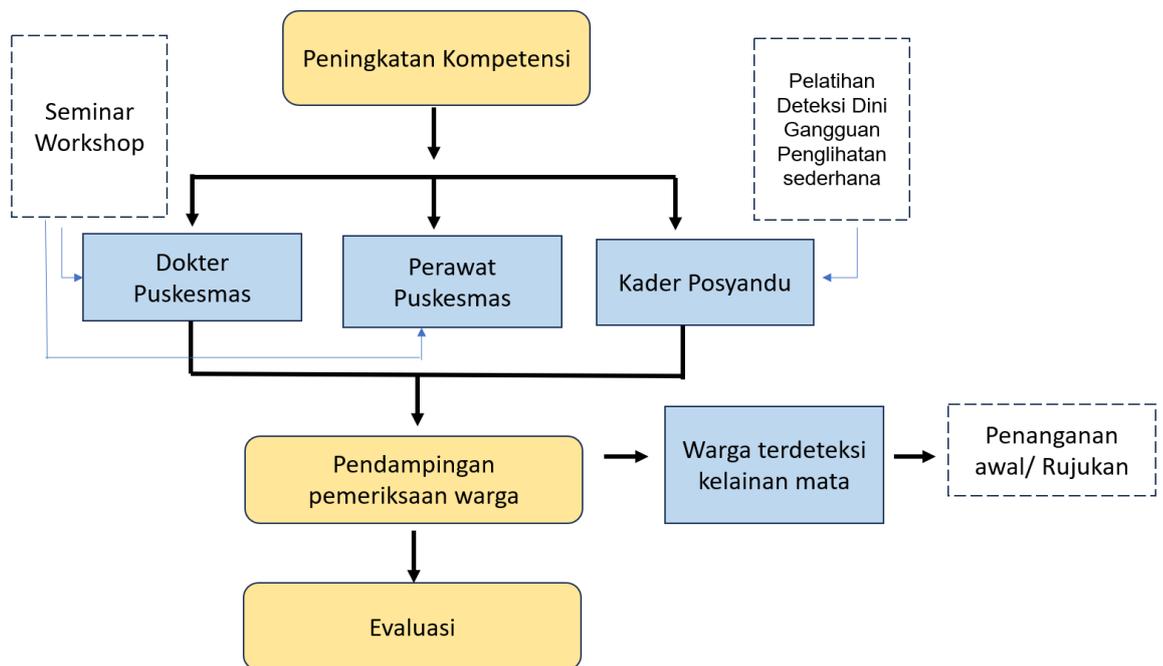
3. Peningkatan kompetensi

Sasaran peningkatan kompetensi:

- a. Dokter umum dan perawat Puskesmas di wilayah D.I.Yogyakarta. Kegiatan ini terdiri dari seminar dan workshop dengan nilai Satuan Kredit Profesi (SKP) IDI dan PPNI, dan tidak dipungut biaya.
- b. Kader kesehatan di wilayah D.I. Yogyakarta. Kegiatan ini berupa pelatihan deteksi dini gangguan penglihatan dan pemeriksaan tajam penglihatan secara sederhana, yang disampaikan oleh Dokter Spesialis Mata RS Mata “Dr. YAP”. Fasilitas yang diberikan untuk kader adalah *Snellen chart*, buku panduan pemeriksaan, dan kartu skrining yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan skrining deteksi dini gangguan penglihatan. Pada kegiatan ini, kader juga difasilitasi untuk melakukan simulasi pemeriksaan visus secara bergantian.

4. Pendampingan pemeriksaan warga

- a. Pendampingan pemeriksaan adalah tindak lanjut dari kegiatan peningkatan kompetensi, yang bertujuan untuk memastikan tingkat pemahaman dan ketrampilan deteksi dini dan pemeriksaan visus kader kesehatan, dokter, dan perawat puskesmas.
- b. Pendampingan pemeriksaan dilakukan di Posyandu Kabupaten dan Kota wilayah D.I.Yogyakarta, dengan prioritas wilayah yang menjadi target utama adalah daerah yang jauh dari FKTP, akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan terbatas, dan termasuk *remote area*.
- c. Pendampingan pemeriksaan dilakukan oleh Tim RS Mata “Dr YAP” kepada yang terdiri dari Dokter Spesialis Mata, Dokter Umum, dan perawat.



Gambar 1. Langkah kegiatan

D. Hasil

1. Peningkatan Kompetensi

a. Peningkatan kompetensi dokter umum Puskesmas wilayah D.I.Yogyakarta

Kegiatan seminar dan workshop dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023 di Prime Plaza Hotel Yogyakarta, dengan total peserta adalah 65 orang. Jumlah Satuan Kredit Profesi (SKP) IDI pada kegiatan seminar adalah 3 SKP, sedangkan jumlah Satuan Kredit Profesi (SKP) IDI pada kegiatan workshop adalah 2 SKP.

No	Topik	Narasumber
Seminar		
1	<i>Visual impairment in adults : Refractive disorders and presbyopia</i>	dr Dewi Prita Dharmastuti, Sp.M
2	<i>Diabetic Eye Disease</i>	dr Dimas Nugroho Kurniawan, Sp.M
3	<i>Management of Patient With Red Eyes</i>	dr Tri Winarti, Sp.M
4	<i>Integrated Management of Ocular Trauma</i>	dr Mufida Dwi Nurhayati, Sp.M
5	<i>Detection and Management of Acute Glaucoma</i>	dr Erin Arsianti, Sp.M.M.Sc.M.PH

Workshop		
No	Topik	Instruktur
1	<i>Visual Acuity Examination and Correction</i>	dr Rossada Adiarti, Sp,M
2	<i>Refresh basic exam only using your penlight</i>	
3	<i>Basic Suturing of Eyelid</i>	dr. Mufida Dwi Nurhayati, Sp.M

Tabel 1. Topik seminar dan workshop Dokter Umum

b. Peningkatan kompetensi perawat Puskesmas wilayah D.I.Yogyakarta

Seminar dan workshop terlaksana pada tanggal 11 Maret 2023 di Hotel Eastparc yang diikuti oleh 78 orang peserta.

NO	Topik	Narasumber
1	Importance of Ophthalmic Nursing in Healthcare Systems	Bayu Ananto, S.Kep.,Ns
2	<i>Meet The Needs of Patient With Visual Impairment</i>	Lucia Dyah Kusumawardhani, S.Kep.,Ns
3	Triage System of Ophthalmic Emergencies	Wemy Setia Wicaksono, S.Kep.,Ns
4	Ophthalmic Nurse's Role in Ensuring The Success of Glaucoma Diagnosis and Treatment	Metha Gagarin, S.Kep.,Ns
5	General Principles of Phaco Surgery Assisstance	Aris Sugiarto, S.ST
6	<i>The Day Case and Ward Nurse: Pre and Post Operative</i>	Puti Damayanti, S.Kep.,Ns
7	<i>Principles and Protocol for Ophthalmic Medication Instillation</i>	Leonardus Galuh Kusuma, S.Kep.,Ns
Workshop 1		Instruktur
8	Visual Acuity Examination for Adult and Children	Dwi Subekti Rahayuni, S.Kep.,Ns
		Murniasari, S.Kep
Workshop 2		
9	<i>Ocular Trauma Management</i>	Agus Pujiyanto, S.Kep.,Ns
		Paulus Pebriyanto Budi Prasetyo,S.Kep.,Ns
Workshop 3		
10	Basic Phaco Assisstance	Aris Sugiarto, S.ST
		Wisnu Adhi Putra, AMK

Tabel 2. Topik seminar dan workshop perawat

c. Peningkatan kompetensi kader kesehatan wilayah D.I.Yogyakarta

No	Pelaksanaan	Asal Kabupaten/Kota	Jumlah Peserta
1	26 Juli 2023	Kota Yogyakarta	21
2	26 Juli 2023	Sleman	25
3	26 Juli 2023	Bantul	22
4	16 Agustus 2023	Kulon Progo	30
5	6 September 2023	Gunung Kidul	33
Total			131 orang

Tabel 3. Pelaksanaan pelatihan deteksi dini kader kesehatan

d. Pendampingan pemeriksaan warga

1) Hasil Pendampingan Pemeriksaan Gangguan Kesehatan Mata di Posyandu

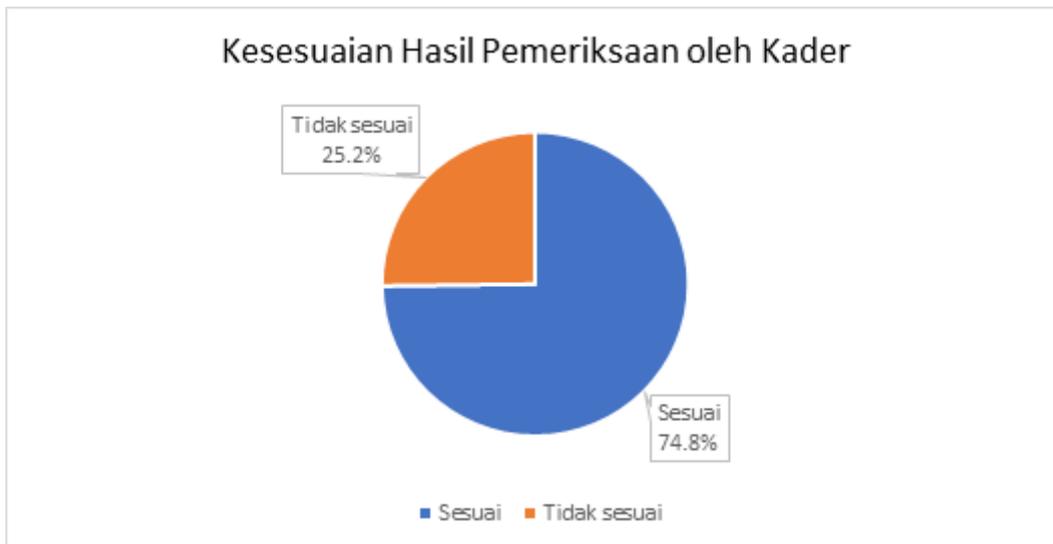
Pelaksanaan	Wilayah Posyandu	Jumlah warga yang dilakukan pemeriksaan oleh kader	Jumlah warga yang terdeteksi gangguan kesehatan mata dan dirujuk ke FKTP
4 September 2023	Posyandu Cangkringan, Kabupaten Sleman	14	13
7 September 2023	Posyandu Samigaluh II, Kabupaten Kulonprogo	36	26
11 September 2023	Posyandu Segoroyoso, Kabupaten Bantul	24	23
12 September 2023	Posyandu Terban, Yogyakarta	32	23
4 Oktober 2023	Posyandu Wonosari II, Kabupaten Gunungkidul	25	1
Total		131	86

Tabel 4. Tabel pendampingan pemeriksaan warga

Pendampingan pemeriksaan warga di posyandu terlaksana di 5 kabupaten dan kota wilayah DIY. Total warga yang diperiksa sejumlah 131 orang dan 86 orang diantaranya

terdeteksi memiliki gangguan kesehatan mata sehingga dilakukan rujukan ke FKTP untuk penanganan lebih lanjut.

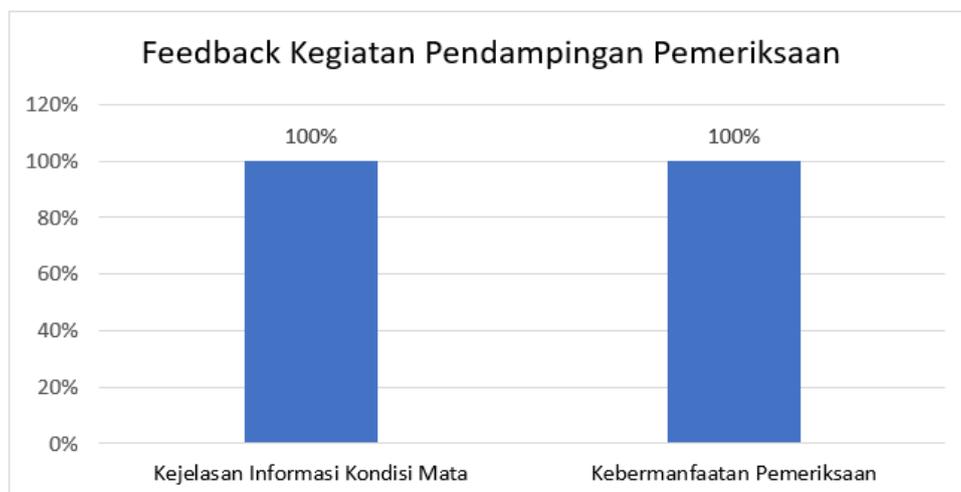
2) Kesesuaian Hasil Pemeriksaan oleh Kader



Gambar 2. Kesesuaian Hasil Pemeriksaan oleh Kader

Dari pendampingan pemeriksaan warga di posyandu didapatkan hasil 74,8% diagnosa oleh kader sudah sesuai dengan hasil pemeriksaan dokter. Hal ini menunjukkan sebagian besar kader telah mampu melakukan deteksi dini dan melakukan rujukan ke FKTP sesuai indikasi.

3) Feedback Kegiatan Pendampingan Pemeriksaan



Gambar 3. Feedback Kegiatan Pendampingan Pemeriksaan

Dari pendampingan pemeriksaan warga di posyandu didapatkan feedback bahwa 100% warga yang diperiksa telah mendapat informasi yang jelas mengenai kondisi matanya dan 100% menyatakan kegiatan pemeriksaan ini bermanfaat. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program good sight project di masa mendatang.

e. Realisasi Anggaran

No	Uraian	Jumlah
1	Peningkatan kompetensi dokter umum	46.068.556
2	Peningkatan kompetensi perawat	48.602.339
3	Peningkatan kompetensi kader kesehatan	16.012.019
4	Pendampingan pemeriksaan kader di posyandu	12.200.000
Sub Total		122.882.914

Tabel 5. Realisasi anggaran kegiatan

Realisasi anggaran untuk melaksanakan Program *Good Sight Project* sebesar Rp. 122.882.914,00, dimana sumber pendanaan berasal dari RS Mata “Dr. YAP”.

LAMPIRAN

1. Surat Pengesahan Direktur

LEMBAR PENGESAHAN

GOOD SIGHT PROJECT RS MATA "Dr. YAP"
SINERGITAS Mendukung TRANSFORMASI LAYANAN PRIMER

KATEGORI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Disusun oleh

dr Anggun Desi Wulandari, MPH
Yulia Putri Ayuningdyah, S.Psi
Devika Rahayuningtyas, SKM
Putri Dian Utami, S.Kep.,Ns
Dwi Rohana, A.Md



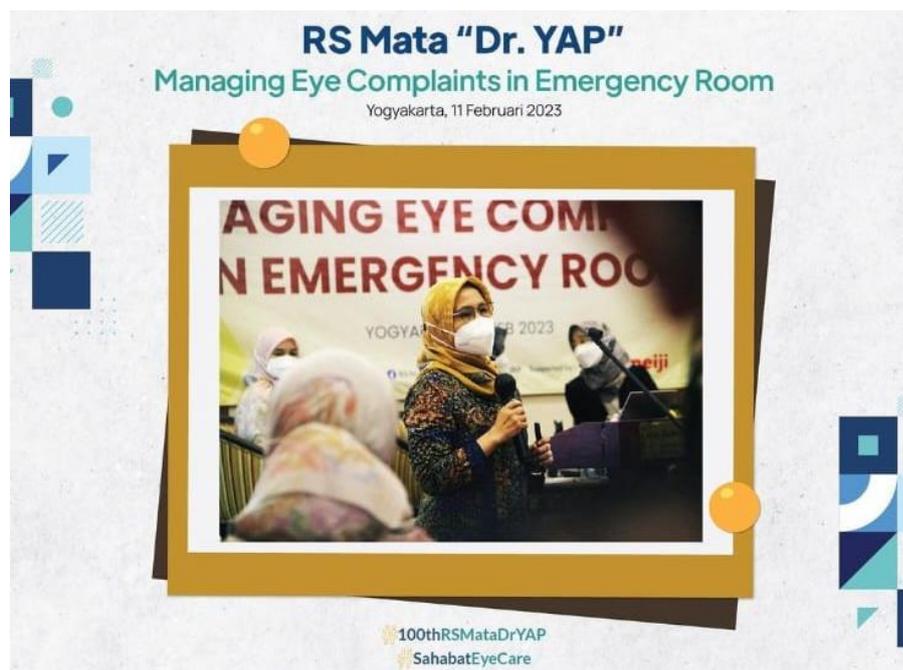
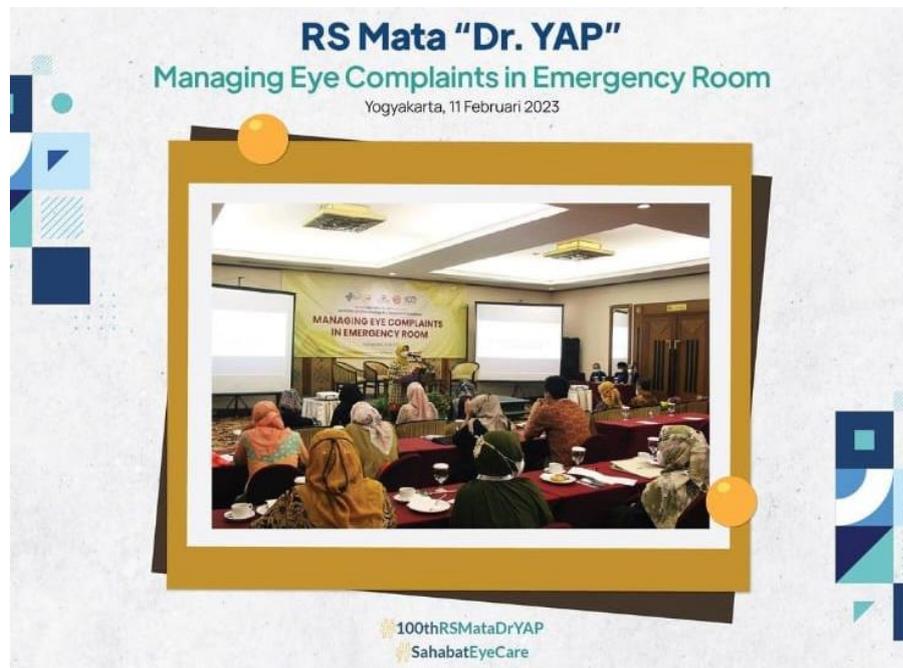
Yogyakarta, 2 Oktober 2023

Direktur Utama Rumah Sakit Mata "Dr Yap"


dr. Alida Lienawati, M.Kes., FISQua
NIK. 452/RSMIV-2020

2. Dokumentasi Kegiatan

a. Seminar dan Workshop Dokter Umum



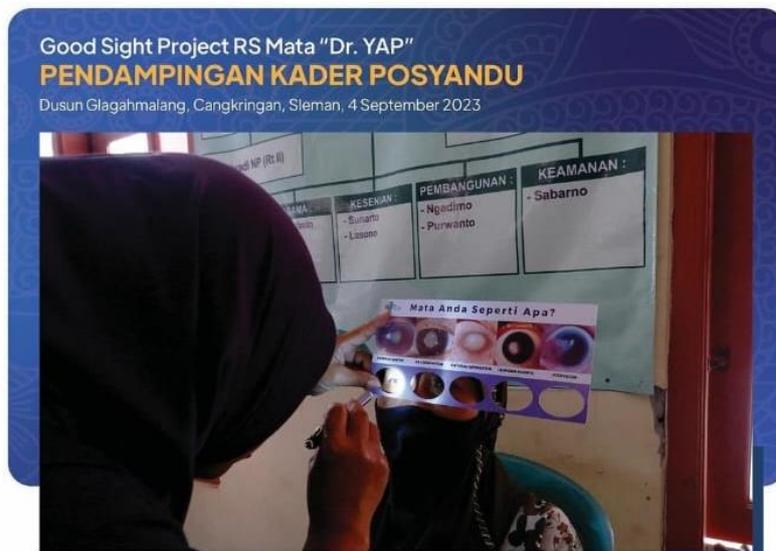
b. Seminar dan Workshop Perawat



c. Pelatihan Kader Posyandu



d. Pendampingan Pemeriksaan di Posyandu



e. Sarana Pendukung Deteksi Dini Kelainan Mata oleh Kader

1) Kartu pemeriksaan mata



2) Buku Panduan Pemeriksaan Mata



3) Penlight



